

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MELAKSANAKAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN  
DI SMA NEGERI 6 KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh  
ILHAM GUSTI  
NIM. 18329180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**


**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN  
PROGRAM TAHFIDZ AL- QURAN DI SMA NEGERI 6 KOTA PADANG**

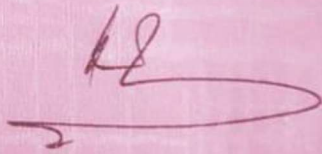
Nama : Ilham Gusti  
NIM/TM : 18329180/2018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2024

Mengetahui  
Kepala Departemen,

  
Dr. Alfurqan, S.Ag, M.Ag  
NIP.197310152008121001

Disetujui Oleh  
Pembimbing,

  
Dra. Murniyetti, M.Ag  
NIP.195903211987032001

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

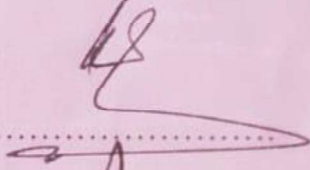
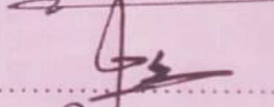
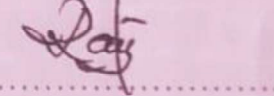
Dinyatakan Lulus pada Ujian Skripsi  
Departemen Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jum'at, Tanggal 03 November 2023

Dengan Judul:

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI SMA NEGERI 6 KOTA PADANG

Nama : Ilham Gusti  
NIM/TM : 18329180/2018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

#### Tim Penguji,

	Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Murniyetti, M.Ag	1..... 
2. Anggota	: Dr. Alfurqan, S.Ag, M.Ag	2..... 
3. Anggota	: Rahmi Wiza, M.A	3..... 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang



Afriva Khaidir, S.H., M. Hum, MAPA, Ph.D.  
NIP. 196604111990031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Gusti  
NIM : 18329180  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz di SMA Negeri 6 Kota Padang”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 03 November 2023

Saya yang menyatakan



**Ilham Gusti**  
**NIM. 18329180**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Kota Padang**. Disusun oleh **Ilham Gusti NIM 18329180** pada Fakultas Ilmu Sosial Departemen Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi perihal pentingnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Tahfidz karena dalam dunia pendidikan. Tahfidz di sekolah terutama Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa. Dalam dunia pendidikan Guru memiliki berbagai peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didiknya menjadi seseorang yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman, berwawasan dan bermanfaat untuk orang banyak. Sehingga perlu dikaji secara mendalam terkait Bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam yang turut aktif dalam membentuk, mengayomi, dan membimbing proses pembelajaran siswa terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif (Descriptive Research) yang ditujukan untuk mendemonstrasikan atau mengumpulkan suatu kejadian dengan sebenarnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Padang, Jl.Sutan Syahrir Nomor 11, Mata Air, Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Selanjutnya teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa penemuan tentang beberapa peran pada Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Kota Padang yakni (i) Pembimbing Spiritual, (ii) Pengajar Al-Qur'an, (iii) Pembina dan Motivator, (iv) Pengawas dan Penilai, (v) Penghubung dengan orang tua, (vi) Pendidik Akhlak. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz di SMA Negeri 6 Kota Padang. Adapun Faktor Pendukung yakni: (i) Komitmen Guru, (ii) Menyediakan Lingkungan Yang Suportif, (iii) Menyesuaikan Metode Pelajaran, (iv) Melibatkan Orang Tua dan Wali Murid. Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz di SMA Negeri 6 Kota Padang, (i) Waktu Terbatas, (ii) Minat dan Motivasi Siswa Kurang, (iii) Kurikulum Yang Padat, (iii) Tantangan Teknologi dan media. Selanjutnya Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz di SMA Negeri 6 Kota Padang. Adapun kesimpulan yang penulis dapat dalam Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz yaitu: (i) Kompetensi Guru, (ii) Pengelolaan Program, (iii) Penggunaan Sumber Daya, (iii) Keterlibatan Siswa, (iv) Hasil Pembelajaran.

Kata Kunci: Peran, Guru, Tahfidz dan PAI

## ABSTRACT

This thesis is entitled **The Role of Islamic Religious Education Teachers in Implementing the Tahfidz Al-Qur'an Program at SMA Negeri 6 Kota Negeri Padang**. Compiled by **Ilham Gusti NIM 18329180** at the Faculty of Social Sciences, Department of Islamic Religious Education.

This research is motivated by the importance of the role of Islamic Religious Education teachers in the tahfidz program in the world of education. Tahfidz in schools, especially the role of Islamic religious education teachers who most often have direct contact with students. In the world of education, teachers have various important roles in shaping the personality of their students into someone who is able to make the life of the nation intelligent, has faith, insight and is useful to many people. So it needs to be studied in depth regarding the role of PAI teachers who actively participate in forming, nurturing and assisting students' learning process, especially in memorizing the Al-Qur'an. In this research, researchers used qualitative methods with a descriptive approach. Qualitative methods seek to understand and interpret the meaning of an event involving human behavior in a particular situation. Descriptive qualitative research (Descriptive Research) is aimed at demonstrating or collecting actual events. This research was conducted at Padang 6 State High School, Jl. Sutan Syahrir Number 11, Mata Air, South Padang, Padang City, West Sumatra. Furthermore, the data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and verification.

The results of this research reveal several findings regarding several roles of PAI teachers at SMA Negeri 6 Kota Padang, namely (i) Spiritual Guide, (ii) Al-Qur'an Teacher, (iii) Coach and Motivator, (iv) Supervisor and Assessor, (v) Liaison with parents, (vi) Moral Educator. Supporting and inhibiting factors for the role of Islamic religious education teachers in implementing the Tahfidz program at SMA Negeri 6 Kota Padang. The supporting factors are: (i) Teacher commitment, (ii) Providing a supportive environment,

(iii) Adapting learning methods, (iv) Involving parents and guardians of students. Inhibiting factors for Islamic religious education teachers in implementing the Tahfidz program at SMA Negeri 6 Kota Padang, (i) limited time, (ii) lack of student interest and motivation, (iii) dense curriculum, (iii) technological and media challenges. Furthermore, evaluation of Islamic religious education teachers in implementing the Tahfidz program at SMA Negeri 6 Kota Padang. As for the conclusions that the authors get in evaluating Islamic religious education teachers in implementing the tahfidz program, namely: (i) Teacher competence, (ii) Program management, (iii) Resource use, (iii) Student involvement, (iv) Learning outcomes.

Keywords: Role, Teacher, Tahfiz and PAI

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam skripsi ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

HurufArab	Nama	HurufLatin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā`	B	-
ت	tā`	T	-
ث	śā`	ś	s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J	-
ح	hā`	ḥ	h dengan titik dibawahnya
خ	khā`	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Ż	z dengan titik di atasnya
ر	rā`	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s dengan titik dibawahnya
ط	Dād	ḍ	d dengan titik dibawahnya
ظ	ṭā`	Ṭ	t dengan titik dibawahnya
ظ	zā`	ẓ	z dengan titik dibawahnya
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	fā`	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-

ه	Hā`	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	yā'	Y	-

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

### B. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ ..... / اِ .....	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	$\bar{A}$	a dan garis diatas
اِ ....	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{i}$	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dhammah</i> dan <i>wau</i>	$\bar{u}$	u dan garis di atas



Contoh:

مَات : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qī la*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

### C. Ta marbutah

*Transliterasi* untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathhah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madiinah al-fadhiilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

### D. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

## F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muru>na*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## G. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa

### Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: Fī Zhilāl al-Qur’ān, Al-sunnah qabl al-tadwīn.

### H. Lafz al-jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*, بِاللَّهِ : *billāhī*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*.

### I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nashīr al-Dīn al-Thūsī, Abū Nashr al-Farābi, Al-Gazhali

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iii
A. Vokal.....	iv
B. Maddah .....	iv
C. Ta marbutah .....	v
D. Syaddah (tasydid).....	v
E. Kata Sandang .....	vi
F. Hamzah .....	vii
G. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia .....	vii
H. Lafz al-jalālah (الله).....	viii
I. Huruf Kapital .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Judul.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
3. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Program Tahfidz Al- Qur'an.....	26

1.	Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an.....	26
2.	Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an .....	28
3.	Metode Program Tahfidz Al- Qur'an.....	31
C.	Sekilas Tentang Sekolah.....	35
1.	Kegiatan Tahfidz SMA Negeri 6 Padang.....	37
2.	Metode Pelajaran.....	38
3.	Pembimbing/ Pelatih .....	39
4.	Pelaksanaan Kegiatan .....	39
5.	Mabit.....	39
6.	Pengukuran Tahfidz .....	40
D.	Penelitian Relevan.....	41
BAB III METODE PENELITIAN .....		44
A.	Metode dan Jenis Penelitian .....	44
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C.	Sumber Data .....	45
D.	Instrument Penelitian .....	48
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
F.	Teknik Analisis Data .....	49
G.	Teknik Keabsahan Data.....	50
H.	Langkah-Langkah Menjalankan Penelitian .....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		52
A.	Temuan Penelitian .....	52
B.	Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP .....		98
A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....		101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Tahfidz di SMA Negeri 6 Kota Padang	53
Gambar 2 Guru PAI Memberikan Bimbingan Spiritual	54
Gambar 3 Guru PAI Sedang Mengajar Al-Qur'an	57
Gambar 4 Guru PAI Memberi Motivasi Siswa	59
Gambar 5 Absen Tahfidz Siswa SMA Negeri 6 Kota Padang	64
Gambar 6 Guru PAI Memberikan Nasehat Pada Siswa	65
Gambar 7 Guru PAI Rapat Dengan Orang Tua Siswa	68

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 2 Wawancara Bersama Guru SMA Negeri 6 Kota Padang .....	106
Lampiran 3 Wawancara Bersama Siswa dan Siswi SMA Negeri 6 Padang.....	108
Lampiran 4 Masjid SMA Negeri 6 Kota Padang .....	109
Lampiran 5 Pengukuhan Program Tahfidz .....	109
Lampiran 6 Kegiatan Mabit .....	110
Lampiran 7 Kolam Ikan SMA Negeri 6 Kota Padang .....	111
Lampiran 8 Kantor Guru SMA Negeri 6 Kota Padang.....	111
Lampiran 9 Perpustakaan SMA Negeri 6 Kota Padang.....	111



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

*Alhamdulillahirobbil Alamin*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya selama ini hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Melaksanakan Program Tahfidz di SMA Negeri 6 Kota Padang”** Shalawat dan doa semoga selalu tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan umat manusia utusan Allah SWT, membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh akan ilmu seperti yang dapat kita rasakan saat ini. Ucapan terimakasih dan doa terbaik buat kedua orang tua, Bapak Gustian dan Ibu Ermawati yang selalu mendoakan, menyayangi, dan memberikan dukungan setulus hati dalam setiap proses kehidupan juga penyelesaian skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak yang memberikan dukungan berupa motivasi dan doa. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag selaku Kepala Departemen Ilmu Agama

Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah mendorong dan memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Ibu Dr. Indah Muliati, M,Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) telah mendorong dan memberikan motivasi dari awal mulai perkuliahan sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dra. Murniyetti, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis dengan sabar dan ikhlas hingga akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag dan Ibu Rahmi Wiza, S.Pd.I, M.A sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada selama menjalani perkuliahan. Staf Administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kota Padang yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi pengalaman terkait isu penelitian ini.
9. Keluarga penulis yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat penulis Fiqri Rahmad Zeda, Faril Wahidi, Junaidi Marbun, Alqori Luthfi, Afdryan Ramatdany, Akmal Ihsan, Rahim, Muhammad Alfahrisi, Fachrur Rozi, Azmi Khairil, Saskia Novalina, Afriani Rahmi.
11. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik kalian semua diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

*Wa'alaikumussalam Warohmatullahi Wabarokaatuh.*

Padang, 03 Novmber 2023

**Ilham Gusti**  
**NIM. 1832918**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan institusi utama yang berperan penting dalam membangun dan mengembangkan peradaban. Kemajuan suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Peradaban dan kebudayaan manusia tidak akan pernah muncul tanpa adanya institusi pendidikan yang mengarahkan manusia ke arah tersebut (Yusuf, 2014). Dengan kata lain, pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia.

Secara khusus tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan nasional dan membangun bangsa Indonesia pada umumnya, yaitu orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mempunyai budi pekerti, ilmu dan keterampilan yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berbudi pekerti yang kuat, mandiri dan rasa tanggung jawab (Zuhri, 2016).

Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Namun pendidikan nasional akan melahirkan generasi yang mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam proses pendidikan, sehingga melahirkan manusia-manusia pemberani untuk memajukan negara. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mencapai tujuan

pendidikan tersebut di atas adalah lembaga pendidikan formal, yaitu lembaga belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah umum. Pendidikan dimulai di sekolah sebagai suatu sistem sosial, dan agen perubahan tidak hanya harus peka terhadap adaptasi, tetapi juga mampu memprediksi perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu (Wahjosumidjo, 2008).

Lembaga pendidikan mampu mendidik individu- individu yang berilmu dan berakhlak mulia, tidak hanya dari segi intelektualnya saja tetapi juga dari segi keagamaannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam perjalanannya tidak lepas dari peran guru sebagai ujung tombak proses pendidikan, di samping keberadaan kepala sekolah sebagai pemimpin, mengelola, dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik usia sekolah, mulai dari pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seseorang akan disebut Guru adalah apabila orang tersebut yang mempunyai kemampuan dan keterampilan merancang program pembelajaran, mengatur dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar secara efektif guna mencapai tingkat kematangan sebagai tujuan akhir proses pendidikan (Jamil, 2014).

Proses belajar siswa secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan dan

akhlak mulia. Maka pihak sekolah memerlukan mata pelajaran tertentu yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai sarana latihan dan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menggugah peserta didik agar mengetahui, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Agama Islam, disertai dengan pembinaan menghormati pemeluk agama lain, kesatuan dan integritas (Majid, 2004)

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya diberikan dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk amalan seperti shalat, bacaan Al-Qur'an dan hal-hal lain yang melibatkan tindakan. Oleh karena itu, untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif diperlukan peran Guru khususnya Guru Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang-orang yang menguasai ilmu-ilmu (Agama Islam), memperoleh dan mengamalkan (mengimplementasikan), mampu menanamkan kepada peserta didik agar tumbuh dan berkembang kemampuan intelektual serta kreativitasnya demi kemaslahatan dirinya dan masyarakat, dapat menjadi teladan atau pusat identifikasi diri dan konseling bagi peserta didik, mempunyai kepekaan informasi, intelektual dan etika, moral-spiritual dan mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik serta dapat mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab membangun

peradaban yang ridha Allah Subhanahu wa ta'ala (Muhaimin, 2010).

Dalam proses belajar, baik disadari maupun tidak, kemampuan mengingat menjadi suatu hal yang hampir mutlak. Walaupun tujuan belajar adalah untuk memperoleh pemahaman, namun pemahaman itu terjadi ketika seseorang benar-benar memahami apa yang telah dihafalnya. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam belajar agar dapat melekat pada diri sendiri dalam mengabdikan pada aktivitas kehidupan setiap orang. Sama pentingnya dengan menghafal suatu mata pelajaran, menghafal Al-Qur'an harus menjadi fokus utama dan sama pentingnya bagi siswa.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan secara hafalan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Begitu pula ketika Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, bukan dengan tulisan melainkan dengan hati, selain itu memerintahkan para sahabatnya untuk menuliskannya keluar. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat penting dan dapat dilakukan sepenuhnya oleh setiap Muslim. Meski Al-Qur'an halamannya tebal, banyak surah, dan huruf yang sama, orang sesibuk apa pun bisa menghafalnya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, menghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafalnya di luar kepala, namun juga berusaha menikmati dan merenungkan bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya.

Dalam hal ini, orang yang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan mampu memahami dan menyerap isi ayat-ayat yang dibacanya. Sekolah sebagai tempat pengembangan kerohanian dan

kerohanian secara menyeluruh, sekolah juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah menawarkan berbagai kegiatan dan program yang mampu meningkatkan kreativitas, pengembangan intelektual, dan kepribadian siswa.

Salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan tersebut adalah SMA Negeri 6 Kota Padang. SMA Negeri 6 Padang didirikan pada tanggal 14 Januari tahun 1984. Awalnya, sekolah ini merupakan kelas jauh dari SMA Negeri 1 Padang. Sebagai layaknya sekolah filial, tahun pelajaran 1983/1984 proses pembelajaran berlangsung dengan status menumpang di Sekolah Dasar (SD) Negeri 35, Jembatan Buai, Mato Air. SMA Negeri 6 Kota Padang memiliki Luas Lahan: 15.000 m<sup>2</sup>, Luas Bangunan 9.300 m<sup>2</sup>, Jumlah siswa: 895 orang. Jumlah Guru dan pegawai adalah 74 orang dengan rincian: 54 orang Guru dan 20 orang pegawai non-Tendik. Sekolah ini memiliki hutan sekolah, tanaman bunga anggrek , kebun buah markisa, *green house*, 6 gazebo, lesehan, sumur resapan 6 buah, 2 TOGA, komposter 6 titik lubang biopori 21 lubang, 3 kolam ikan, galeri, Bank Sampah.

Salah satu program yang ditetapkan SMA Negeri 6 Kota Padang adalah Program Tahfidz Al-Qur'an. Adanya Program Tahfidz Al-Qur'an di fasilitas sekolah ini dapat menyempurnakan kecerdasan otak kiri dan kanan siswa dengan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, selain itu juga baik untuk membantu generasi mendatang agar lebih banyak lagi hafidz atau hafizah ( Malinda, 2021). Metode pembelajaran



yang digunakan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Kota Padang adalah menggunakan metode klasikal bagi siswa juz 30 dan metode tasmi' bagi siswa yang sudah mempunyai hafalan lebih dari 1 juz.

Adapun kemampuan Tahfidz di SMA Negeri 6 Kota Padang mulai menurun karena kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu peran Guru sangat penting dalam pengembangan Program Tahfidz di sekolah, khususnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang paling sering berbicara langsung kepada siswa. Oleh karena itu, Guru harus mempunyai kompetensi pedagogik.

Khususnya dalam menjalankan peran sebagai transfer ilmu (*mutsaqqaf*), teladan (*qudwah*), pembimbing (*murabbi*) dan mutakhir ilmu (*mujaddid al-ma'rifah*) (Rahendra, 2013). Menghafal Al-Qur'an diawali dengan proses mempelajari dasar-dasar Al-Qur'an. Diawali dengan belajar huruf hijaiyah dan tanda baca dengan menggunakan ilmu tajwid. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pusat dari keseluruhan proses pendidikan adalah proses belajar mengajar dan guru merupakan pelaku utamanya. Memiliki interaksi Guru-siswa yang baik merupakan syarat utama siswa (Agustina, dkk, 2020).

Dalam dunia pendidikan Guru memiliki berbagai peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didiknya menjadi seseorang yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman, berwawasan dan bermanfaat untuk orang banyak. Sehingga perlu dikaji secara mendalam terkait bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam yang turut aktif

dalam membentuk, mengayomi, dan membimbing proses pembelajaran siswa terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “ **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Kota Padang**”.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks yang dipaparkan, hendaknya peneliti menentukan arah masalah yang akan diteliti, sehingga ia dapat lebih fokus dan konsentrasi ketika melakukan penelitiannya. Masalah sentral dari penelitian ini adalah “*Bagaimanakah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Negeri 6 Kota Padang*”

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Program Tahfidz Di SMA Negeri 6 Kota Padang ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Program Tahfidz Di SMA Negeri 6 Kota Padang ?
3. Bagaimana Evaluasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Program Tahfidz Di SMA Negeri 6 Kota Padang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Program Tahfidz Di SMA Negeri 6 Kota Padang ?
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Program Tahfidz Di SMA Negeri 6 Kota Padang ?
3. Mengetahui Evaluasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Program Tahfidz Di SMA Negeri 6 Kota Padang ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam peningkatan ilmu pendidikan Islam terutama yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang diharapkan dapat menghasilkan prestasi hafalan yang lebih maksim

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum tajwid.

- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an, khususnya kepada Guru-guru.
- 3) Sekolah dapat meningkatkan mutu proses maupun mutu hasil pembelajaran di sekolah dan meningkatkan kualitas dan tujuan pendidikan sekolah.

## **F. Penjelasan Judul**

Beberapa penjelasan judul dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas, maka penulis akan mengungkapkan secara jelas definisi variable dalam penelitian ini.

### **a. Peran**

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

### **b. Guru PAI**

Guru PAI adalah seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Program Tahfidz

Program Tahfidz adalah suatu program menghafal Al-Qur'an mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari berbagai masalah kehidupan, yang dimana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya